

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilakukan pengujian terhadap pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap total aset bank syariah di Indonesia pada tahun 2015:1 – 2018 : 9. Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, bahwa pngujian ini menggunakan pendekatan *Error Correction Model* (ECM). Model ECM ini digunakan untuk menguji spesifikasi model kesesuaian teori dengan kenyataan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *E-views 7*.

A. Pengujian Stasioner Data

1. Hasil Uji akar unit (*unit root test*)

Tahap pertama sebelum melakukan regresi uji ECM dengan melakukan uji stasionaritas untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan telah stasioner atau tidak. Apabila data yang digunakan tidak stasioner maka akan diperoleh regresi yang palsu (*spurious*), maka akan timbul fenomena autokorelasi dan juga kita tidak akan dapat menggeneralisasi regresi tersebut untuk waktu yang berbeda. Dalam hal ini dilakukan uji akar unit (*unit root test*) dengan menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller* dengan hasil sebagai berikut:

TABEL 4.1.
Hasil Uji Akar Unit

Variabel	Uji Akar Unit			
	Level		1 st difference	
	ADF	Prob	ADF	Prob
Log Total Aset	0,227454	0,9714	-3,834225	0,0056
Inflasi	-6,142763	0,0000	-7,077460	0,0000
Log PDB	2,571134	1,0000	-4,161515	0,0025
FDR	-0,323462	0,9128	-8,771636	0,0000
Log DPK	0,263735	0,9736	-7,179819	0,0000

Sumber: Hasil data olahan Eviews 7, 2019

Berdasarkan dari tabel 4.1, dapat diketahui bahwa berdasarkan uji *Augmented Dicket Fuller*, seluruh data akan terintegrasi pada diferensi tingkat pertama. Dengan demikian selanjutnya digunakan pengujian kointegrasi.

2. Hasil Uji Kointegrasi

Pengujian ini digunakan untuk memberikan indikasi awal bahwa model yang digunakan memiliki hubungan atau memiliki ikatan jangka panjang (*cointegration relation*) maka digunakan uji kointegrasi ini. Dari analisis uji kointegrasi hasil regresi didapatkan dengan cara membentuk residual yang dihasilkan dengan cara meregresi variabel independen terhadap variabel dependen secara OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil residual yang dianalisis harus stasioner pada tingkat level untuk bisa lolos dari kointegrasi. Residual yang telah stasioner yang di uji menggunakan pengujian DF sehingga menghasilkan nilai t-statistik yang signifikan yang di bawah 0,05 atau 5%.

TABEL 4.2.
Uji Kointegrasi

Variabel	Prob	Keterangan
ECT	0,0052	Ada Kointegrasi

Sumber: Hasil data olahan Eviews 7 (2019)

Dari hasil tabel 4.2 dapat kita lihat bahwa nilai probability variabel ECT 0,0052 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel ECT stasioner pada data level dan hasil ini menyatakan bahwa variabel inflasi, PDB, FDR, dan DPK saling berkointegrasi sehingga pengujian dapat dilanjutkan ke tahap estimasi persamaan jangka pendek.

3. Estimasi Persamaan Jangka Panjang

TABEL 4.3.
Estimasi Jangka Panjang

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Probability</i>
C	-1,482863	0,0110
Inflasi	0,003512	0,2980
Log(PDB)	0,063386	0,1899
FDR	0,328750	0,0085
Log(DPK)	1,043555	0,0000
<i>R-squared</i>	0,997854	
<i>Adjusted R-squared</i>	0,997640	
<i>F-statistic</i>	4650,673	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000000	

Sumber: Hasil data olahan Eviews 7 (2019)

Dapat dilihat dari tabel 4.3 menunjukkan hasil dari regresi hubungan jangka panjang antara variabel independen yaitu inflasi, PDB, FDR dan DPK terhadap variabel dependen yaitu total aset dengan persamaan sebagai berikut:

$$\Delta \ln \text{TABS}_t = -1,482863 + 0,003512 \text{ Inflasi} + 0,063386 \text{ PDB} + 0,328750 \text{ FDR} + 1,043555 \text{ DPK} + \text{et}$$

Variabel FDR dan DPK berpengaruh signifikan terhadap variabel total aset bank syariah sedangkan variabel inflasi dan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap total aset bank syariah. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) sebesar 0,997854 ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang dipengaruhi variasi variabel independen Inflasi, PDB, FDR dan DPK sebesar 99,78% sedangkan sisanya 0,22% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti. Nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa persamaan jangka panjang yang ada mempunyai nilai yang signifikan. Nilai probabilitas variabel Inflasi sebesar 0,2980, variabel PDB sebesar 0,2980, variabel FDR 0,0085, dan variabel DPK sebesar 0,0000. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel FDR dan DPK yang mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel Total Aset Bank Syariah, sedangkan variabel Inflasi dan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap Total Aset Bank Syariah dalam jangka panjang.

4. Hasil uji *Error Correction Model* (ECM)

TABEL 4.4.

Estimasi Jangka Pendek

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Probability</i>
C	-9.59E-05	0,9387
Inflasi	0,002332	0,3789
Log(PDB)	0,031298	0,7691
FDR	0,497361	0,0000
Log(DPK)	1,127584	0,0000
ECT(-1)	-0,495988	0,0017
<i>R-squared</i>	0,925001	
<i>Adjusted R-squared</i>	0,915132	
<i>F-statistic</i>	93,73414	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000000	

Sumber: Hasil data olahan Eviews 7 (2019)

Dapat dilihat dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai koefisien ECT pada model tersebut signifikan dan bertanda negatif untuk estimasi total aset bank syariah. Hasil estimasi ECM di atas memperlihatkan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabel digunakan dalam kajian ini berpengaruh secara signifikan terhadap total aset bank syariah.

Variabel FDR dan DPK berpengaruh signifikan terhadap variabel total aset bank syariah sedangkan variabel inflasi dan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap total aset bank syariah. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) sebesar 0,925001 ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang dipengaruhi variasi variabel independen Inflasi, PDB, FDR dan DPK sebesar 92,50% sedangkan sisanya 7,50% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti. Nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa persamaan jangka panjang yang ada mempunyai nilai yang signifikan.

Nilai probabilitas variabel Inflasi sebesar 0,3789, variabel PDB sebesar 0,7691, variabel FDR 0,0000, dan variabel DPK sebesar 0,0000. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel FDR dan DPK yang mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel Total Aset Bank Syariah, sedangkan variabel Inflasi dan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap total aset bank syariah dalam jangka panjang.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk pertama kita melakukan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dari model regresi memiliki normal atau tidak, karena uji-T dan uji-F menggunakan asumsi variabel pengganggu atau nilai residual berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

TABEL 4.5.
Uji Normalitas

Probability	Keterangan
0,826925	Normal

Sumber: Hasil data olahan Eviews 7 (2019)

Nilai probability sebesar 0,826925 yang besarnya lebih besar dari 0,05 pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam model ECM berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Pada uji linieritas ini menggunakan uji Ramsey-Reset, yang mana jika nilai F-hitung lebih besar dari nilai f-kritisnya pada α tertentu berarti signifikan, maka menerima hipotesis bahwa model kurang tepat.

Tabel 4.6

Hasil Uji Ramsey-Reset

Ramsey RESET Test			
	Value	Df	Probability
t-statistic	1,396253	38	0,1707
F-statistic	1,949522	(1, 38)	0,1707
Likelihood ratio	2,201344	1	0,1379

Sumber: Hasil data olahan Eviews 7 (2019)

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan hasil uji linearitas yang dilakukan dengan uji Ramsey-RESET diperoleh probabilitas f-statistik sebesar 1,949522 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah linearitas berarti model yang digunakan sudah tepat.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau menurut ruang. Langkah yang dilakukan untuk menguji apakah hasil estimasi suatu model regresi tidak mengandung korelasi serial diantara *disturbance terms*, maka salah satu cara adalah dengan uji *Breusch-Godfrey*.

TABEL 4.7.
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfery Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1,030334	Prob. F(2,37)	0,3669
Obs*R-squared	2,317159	Prob. Chi-square(2)	0,3139

Sumber: Hasil data olahan Eviews 7 (2019)

Hasil dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,3139 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa dalam data ini tidak terdapat autokorelasi

4. Uji Heterokedastisitas

Pada uji heterokedastisitas dapat menyebabkan penaksiran menjadi bias. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara uji *Breusch-Pagan-Godfrey*

TABEL 4.8.
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas Test: White			
F-statistic	0,974070	Prob. F(20,28)	0,5045
Obs*R-squared	15,08731	Prob. Chi-Square(15)	0,4451

Sumber: Hasil data olahan Eviews 7 (2019)

Pada tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,4451 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa dalam data ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

5. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier variabel independen di dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinieritas dilakukan antara lain;

TABEL 4.9.
Uji Multikolinieritas

Persamaan	R-squared
Persamaan 1	0,997854
Persamaan 2	0,039112
Persamaan 3	0,847232
Persamaan 4	0,957801
Persamaan 5	0,972700

Sumber: Hasil data olahan Eviews 7 (2019)

Untuk persamaan (1) nilai R^2 adalah sebesar 0,989828 selanjutnya disebut R^2_1 .

Untuk persamaan (2) nilai R^2 adalah sebesar 0,981257 selanjutnya disebut R^2_2 .

Untuk persamaan (3) nilai R^2 adalah sebesar 0,961590 selanjutnya disebut R^2_3 .

Untuk persamaan (4) nilai R^2 adalah sebesar 0,953520 selanjutnya disebut R^2_4 .

Untuk persamaan (5) nilai R^2 adalah sebesar 0,989804 selanjutnya disebut R^2_5 .

Hasil analisis output menunjukkan bahwa nilai $R^2_1 > R^2_5 > R^2_2 > R^2_3 > R^2_4$, maka dalam model ini tidak ditemukan adanya multikolinieritas.

C. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan penelitian di atas ditemukan adanya korelasi antara variabel, yakni inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Pada bagian ini merupakan pembahasan lebih lanjut tentang temuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Pembahasan Jangka Panjang

1. a. Pengaruh Inflasi Terhadap Total Aset Bank Syariah

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan di dalam penelitian ini, nilai probabilitasnya variabel inflasi sebesar 0,2980 menunjukkan bahwa Inflasi tidak signifikan terhadap total aset bank syariah, sehingga variabel Inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap total aset bank syariah. Sedangkan nilai koefisien sebesar 0,003512 menunjukkan apabila terjadi kenaikan pada inflasi sebesar 1% maka total aset bank syariah akan naik sebesar 0,003512% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan. Hal ini tentu bertolak belakang dengan hipotesis sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian Permana (2017), ketika inflasi meningkat maka masyarakat akan lebih percaya terhadap bank syariah dibandingkan bank konvensional. Kepercayaan masyarakat itu mungkin berdasarkan pengalaman yang pernah terjadi saat krisis ekonomi tahun 1997-1998, dimana pada saat itu terjadi inflasi yang sangat tinggi sehingga mengakibatkan bank konvensional jatuh bangkrut akibat penerapan tingkat bunga yang terlalu tinggi untuk

mengimbangi laju inflasi serta untuk menarik nasabah agar menempatkan dananya sehingga mengakibatkan *negative spread* dan akhirnya bank tersebut tidak mengembalikan dana masyarakat beserta bunganya yang disimpan di bank tersebut. Saat itulah hanya Bank Muamalat yang mampu bertahan dimasa tersebut dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Sehingga pada saat terjadi kenaikan inflasi masyarakat akan memindahkan tabungannya dari bank konvensional ke bank syariah, sehingga ketika dana yang terkumpul di bank syariah meningkat maka dapat meningkatkan total aset bank syariah. Karena tidak semua masyarakat melakukan hal tersebut ketika inflasi meningkat, maka pengaruhnya tidak signifikan terhadap total aset bank syariah. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa ada daya tahan bank syariah terhadap inflasi.

b. Pengaruh PDB (Produk Domestik Bruto) Terhadap Total Aset Bank Syariah.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penelitian ini, nilai probabilitas PDB dalam jangka panjang sebesar 0,1899 menunjukkan bahwa PDB tidak signifikan terhadap total aset bank syariah, sehingga variabel PDB tidak berpengaruh terhadap total aset bank syariah. Sedangkan nilai koefisien sebesar 0,063386 menunjukkan apabila terjadi kenaikan pada PDB sebesar 1% maka total aset bank syariah akan naik sebesar 0,063386% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan. Hal ini tentu bertolak

belakang dengan hipotesis sebelumnya, bahwa PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap total aset bank syariah. Namun hasil penelitian ini PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aset bank syariah disebabkan kurangnya minat masyarakat terhadap perbankan syariah di Indonesia, hal ini dibuktikan berdasarkan dari OJK bahwa *market share* Indonesia masih rendah yaitu 5,74% belum mencapai target 10% terhadap bank nasional, kemudian pertumbuhan aset bank syariah juga masih dibawah pertumbuhan aset bank konvensional, ditahun 2017-2018 pertumbuhan aset bank syariah 5,64% sedangkan pertumbuhan aset bank konvensional sebesar 6,64%. Jadi meskipun PDB yang dimiliki Indonesia tinggi tetapi minat masyarakat terhadap total aset bank syariah masih rendah maka dana yang dapat dihimpun oleh bank syariah akan sedikit. Ketika dana yang mampu dihimpun bank konvensional rendah maka biaya operasional bank syariah akan juga rendah sehingga dana untuk pembiayaan yang dimiliki juga akan sedikit. Pembiayaan yang diberikan masyarakat nantinya akan memberikan keuntungan bagi bank syariah sehingga mampu mempengaruhi total aset bank syariah.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Widyastuti (2016) dalam penelitiannya menuliskan pendapat Edy Birmansyah seharusnya pasal 12 UU No 17/2003 menegaskan bahwa PDB merupakan perhitungan sementara yang tidak dapat dijadikan ukuran

pembandingan rasio utang pemerintah. Jika rasio utang pemerintah rendah tidak berarti bahwa negara memiliki kemampuan yang tinggi untuk melunasi utangnya disebabkan PDB tidak dalam bentuk cash. Sementara dalam berbagai teori ekonomi keuangan, kemampuan melunasi utang (jangka pendek maupun jangka panjang) dinilai dari rasio keuangan pengutang, baik rasio solvabilitas maupun rasio likuiditas.

c. Pengaruh FDR (*Financing to Deposito Ratio*) Terhadap Total Aset Bank Syariah

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, nilai probabilitas variabel FDR dalam jangka panjang sebesar 0,0085 menunjukkan bahwa FDR signifikan terhadap total aset bank syariah, sehingga FDR berpengaruh terhadap total aset bank syariah. Sedangkan nilai koefisien variabel FDR sebesar 0,328750 menunjukkan apabila terjadi kenaikan FDR sebesar 1% maka akan meningkatkan total aset bank syariah sebesar 0,328750% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan. Koefisien bernilai positif, artinya variabel FDR memiliki hubungan positif terhadap total aset bank syariah. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset bank syariah di Indonesia. Hal ini disebabkan semakin besar pembiayaan maka semakin besar juga pendapatan yang akan diperoleh oleh bank dengan asumsi penyaluran pembiayaan

dilakukan secara efektif dan FDR (*Financing to Deposito Ratio*) yang tinggi menunjukkan kinerja bank syariah bagus dalam menyalurkan dana pihak ketiganya dan FDR (*Financing to Deposito Ratio*) yang tinggi menunjukkan kinerja. Semakin efektif penyaluran dana pihak ketiga maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh sehingga akan meningkatkan total aset bank syariah di Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni dan Siti (2017).

d. Pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga) Terhadap Total Aset Bank Syariah

Nilai probabilitas DPK dalam jangka panjang sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa variabel DPK signifikan terhadap total aset bank syariah, sehingga variabel DPK memiliki pengaruh terhadap total aset bank syariah. Sedangkan nilai koefisien DPK sebesar 1,043555 menunjukkan apabila terjadi kenaikan DPK sebesar 1% maka total aset bank syariah akan meningkat sebesar 1,043555% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan. Koefisien bernilai positif, artinya variabel DPK memiliki hubungan positif terhadap total aset bank syariah. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap total aset bank syariah di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan semakin dana yang dihimpun maka semakin besar dana operasionalnya, sehingga banyak dan yang digunakan untuk operasional bank yang keuntungannya nanti mampu memberikan

pertumbuhan pada total aset bank syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathia (2015).

2. Pembahasan Jangka Pendek

Nilai probabilitas variabel inflasi dalam jangka pendek sebesar 0,3789 menunjukkan bahwa inflasi tidak signifikan terhadap total aset, sehingga variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap total aset bank syariah. Sedangkan nilai koefisien variabel inflasi sebesar 0,002332 menunjukkan apabila terjadi kenaikan pada inflasi sebesar 1% maka total aset bank syariah akan naik sebesar 0,002332% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap total aset bank syariah. Hasil ini menunjukkan reaksi yang sama pada analisis penelitian pada jangka panjang sebelumnya.

Nilai probabilitas variabel PDB dalam jangka pendek sebesar 0,7691 menunjukkan bahwa PDB tidak signifikan terhadap total aset bank syariah, sehingga variabel PDB tidak memiliki pengaruh terhadap total aset bank syariah. Sedangkan nilai koefisien variabel PDB sebesar 0,032198 menunjukkan apabila terjadi kenaikan pada PDB sebesar 1% maka total aset bank syariah akan naik sebesar 0,032198% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel PDB memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap total aset bank syariah. Hasil ini

menunjukkan reaksi yang sama pada analisis penelitian pada jangka panjang sebelumnya.

Nilai probabilitas variabel FDR dalam jangka pendek sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa FDR signifikan terhadap total aset bank syariah, sehingga variabel FDR memiliki pengaruh terhadap total aset bank syariah. Sedangkan nilai koefisien variabel FDR sebesar 0,497361 menunjukkan apabila terjadi kenaikan pada inflasi sebesar 1% maka total aset bank syariah akan meningkat sebesar 0,497361% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap total aset bank syariah. Hasil ini menunjukkan reaksi yang sama pada analisis penelitian pada jangka panjang sebelumnya.

Nilai probabilitas variabel DPK dalam jangka pendek sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa DPK signifikan terhadap total aset bank syariah, sehingga variabel DPK memiliki pengaruh terhadap total aset bank syariah. Sedangkan nilai koefisien variabel DPK sebesar 1,127584 menunjukkan apabila terjadi kenaikan pada DPK sebesar 1% maka total aset bank syariah akan meningkat sebesar 1,127584% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap total aset bank syariah. Hasil ini menunjukkan reaksi yang sama pada analisis penelitian pada jangka panjang sebelumnya.